

Pendampingan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Literasi Sains

Awalina Barokah^{1*}, Septian Mukhlis², Yossi Srianita³, Trias Wibi Wirutami⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pelita Bangsa

*Korespondensi: awalina.barokah@pelitabangsa.ac.id

Diterima : 13 Mei 2025 Direvisi : 22 Mei 2025 Disetujui : 27 Mei 2025 Dipublikasikan : 30 Mei 2025

ABSTRAK

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian penting dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa melalui pembelajaran kontekstual. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pendampingan implementasi P5 di sekolah dasar guna meningkatkan literasi sains siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan yang berfokus pada proses pendampingan secara intensif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan minat dan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep sains melalui implementasi P5 yang memiliki tema relevan dengan kehidupan sehari-hari dan diintegrasikan literasi sains. Pendampingan juga berdampak positif terhadap kemampuan guru dalam merancang proyek yang integratif dan berpusat pada siswa. Berdasarkan kegiatan pendampingan tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi P5 yang didampingi secara sistematis dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan literasi sains di sekolah dasar.

Kata kunci: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; literasi sains; sekolah dasar; Kurikulum Merdeka

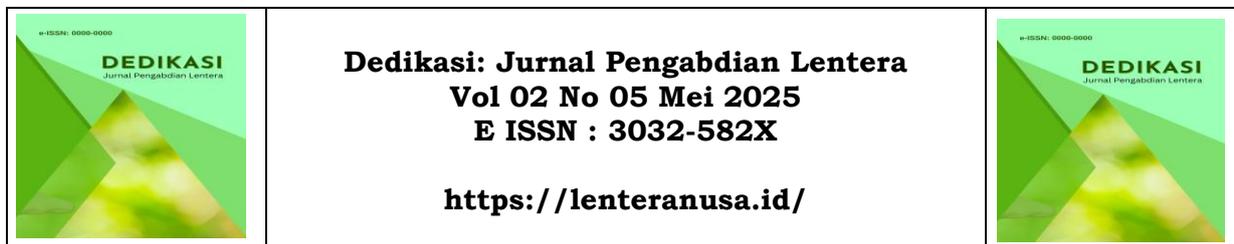
ABSTRACT

The enhancement of the students' Pancasila profile activities is an important part of the Merdeka Curriculum designed to characterize students through contextual learning. This service activity is purposeful to describe the process and results of the P5 implementation accompanied that is performed in a primary school to enhance students' science literacy according to a qualitative descriptive approach to the implementation accompaniment with intensive focus on the programming process. The result of the action showed that students' interest and comprehension at science concepts were improved through the P5 implementation which has relevant daily-life theme and integrated science literacy. While teacher ability in programming an integrated-student productive project is also improved. Overall, the activity of accompaniment shows logistical evidence that accompanied crucial implementation in systematic manner can be an effective strategy to improve science literacy in primary school.

Keywords: Pancasila Learner Profile Strengthening Project; science literacy; elementary school; Merdeka Curriculum

PENDAHULUAN

Era globalisasi menuntut siswa tidak hanya memiliki pengetahuan akademik tetapi juga memiliki keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kreatif, kritis dan pemecahan masalah, berkomunikasi dan kolaborasi. Hal ini sejalan dengan perkembangan pendidikan, pendidikan abad 21 menekankan pentingnya literasi, salah satunya literasi sains. Literasi sains merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa. Salah satu kemampuan penting siswa yang harus ditekankan untuk memiliki prinsip pokok dalam pembelajaran adalah literasi sains. Literasi sains ialah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menggunakan pengetahuan sains yang dimilikinya untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menarik suatu



kesimpulan dan dari kesimpulan yang dibuat tersebut dapat membuat keputusan tentang alam semesta dan segala bentuk perubahannya yang disebabkan oleh aktivitas manusia (Latif dkk., 2022). Pembelajaran yang menitikberatkan kepada pencapaian literasi sains adalah pembelajaran yang sesuai dengan hakikat pembelajaran sains yang mana pembelajaran tidak hanya sekedar menekankan pada hafalan pengetahuan saja melainkan berorientasi pada proses dan ketercapaian sikap ilmiah (Yuliati, 2017).

Sejalan dengan itu, Kurikulum Merdeka menghadirkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk membentuk pelajar yang beriman, berkebhinekaan global, mandiri, bernalar kritis, kreatif, dan bergotong royong. Dalam konteks sekolah dasar, literasi sains perlu ditanamkan sejak dini agar siswa mampu memahami fenomena alam, berpikir ilmiah, dan peduli terhadap lingkungan. penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi langkah strategis untuk membentuk generasi yang berkarakter, berdaya saing, dan berkontribusi pada pembangunan bangsa. Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter (Irsan, 2021). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan wadah bagi seluruh warga sekolah atau satuan pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan dan waktu pelaksanaan (Dewi dkk, 2024).

Upaya yang dilakukan untuk menguatkan Profil pelajar Pancasila yaitu dengan memiliki kemampuan bernalar kritis yaitu kemampuan memproses informasi yang didapatkan dari berbagai sumber secara kritis untuk memecahkan permasalahan yang diberikan (Fitriyani dkk., 2023). Kemampuan bernalar kritis dapat dikembangkan salah satunya dengan adanya literasi sains dalam pendidikan dasar. Literasi sains menyiapkan siswa menjadi warga negara tang berdaya sains dalam masyarakat yang didorong oleh pengetahuan (Safira dkk., 2023). Guru SDN Cikedokan 02 sebagai mitra pengabdian menghadapi beberapa permasalahan utama yang menghambat Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila. Salah satunya adalah pendampingan Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila lebih menghasilkan produk yang dapat menjadi solusi dari permasalahan sains di kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga P5 bukan hanya sebagai pengembangan karakter siswa tetapi juga memfasilitasi siswa dalam pengembangan keterampilan berpikir. Literasi sains menekankan urgennya keterampilan berpikir dan bertindak secara kritis dan ilmiah yang melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan cara berpikir ilmiah dalam mengenal dan menyelesaikan masalah-masalah dunia nyata (Astria dkk., 2022). Seseorang pendidik wajib dapat mengganti metode berpikir, kalau pembelajaran yang dikatakan baik bukan berarti pembelajaran dicoba dengan metode yang sama. Tetapi pembelajaran sebetulnya dapat menguasai ciri serta kebutuhan murid (Handoko dkk., 2024). Kebutuhan siswa dapat diketahui apabila guru mengetahui permasalahan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional. Permasalahan lainnya, adalah kurangnya pelatihan yang komprehensif mengenai implementasi P5. Alasan tersebut yang melatarbelakangi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk a) mendeskripsikan proses pendampingan implementasi P5 yang berfokus pada literasi sains; b) menganalisis dampak pendampingan terhadap peningkatan literasi sains siswa.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus pada proses pendampingan guru dalam merancang dan mengimplementasikan P5 yang terintegrasi dengan literasi sains. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Gambar berikut merupakan langkah perencanaan yang diterapkan untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut.



Gambar 1. Langkah yang akan diimplementasikan

Adapun penjelasan masing-masing tahapan sebagai berikut :

1. Identifikasi Kebutuhan Guru dalam Implementasi P5

Melakukan survei awal dan wawancara kepada guru kelas untuk mengetahui pemahaman awal tentang P5 dan literasi sains. Selain itu menganalisis kendala guru dalam mengintegrasikan tema P5 dengan pembelajaran sains.

2. Workshop Perancangan Proyek dan Integrasi Literasi Sains

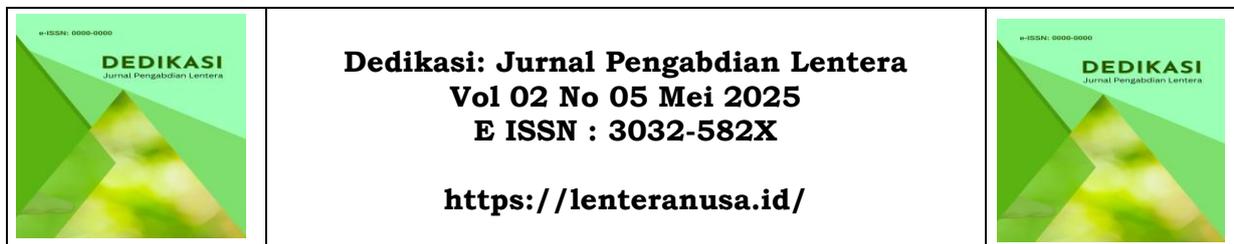
Tahap perancangan proyek ini bertujuan untuk melatih guru dalam merancang proyek P5 dan melatih guru terkait prinsip literasi sains.

3. Pelaksanaan Proyek dengan Pendampingan Intensif

Tahap pelaksanaan proyek bertujuan untuk mendampingi guru saat pelaksanaan, memberikan saran dan mengobservasi proses belajar siswa terkait pelaksanaan P5 yang diintegrasikan dengan literasi sains.

4. Refleksi dan Evaluasi Hasil Pembelajaran

Tahap refleksi dan evaluasi hasil pembelajaran dilaksanakan untuk merefleksi pengalaman guru dan siswa dalam pembuatan P5. Selain itu, dilakukan evaluasi oleh tim untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian tersebut.



Dalam kegiatan pengabdian ini, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan proses dan dampak pendampingan implementasi P5 terhadap peningkatan literasi sains siswa. Teknik yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi dan angket. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah dasar dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila secara menyeluruh. Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai P5 dengan pembelajaran sains secara kontekstual dan menyenangkan, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan pendampingan yang terstruktur, tim pengabdian melaksanakan serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas guru mulai dari merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek P5 yang terintegrasi dengan literasi sains.

Berdasarkan hasil identifikasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan tema P5 dengan pembelajaran berbasis sains yang menekankan pada penguatan literasi sains. Melalui rangkaian kegiatan yang terdiri atas identifikasi kebutuhan, workshop perancangan proyek, pelaksanaan proyek dengan pendampingan intensif, dan refleksi dan evaluasi diperoleh hasil disetiap tahapannya sebagai berikut :

1. Identifikasi kebutuhan guru dalam implementasi P5 didapatkan hasil bahwa sebagian besar guru memahami konsep P5, namun masih memiliki kesulitan dalam menghubungkan tema P5 dengan keterampilan literasi sains. Selain itu ditemukan kebutuhan pelatihan tentang perancangan P5 yang terintegrasi dengan keterampilan ilmiah.
2. Workshop perancangan proyek dengan integrasi literasi sains, didapatkan hasil bahwa guru mampu merancang 5 proyek dalam P5 yang diintegrasikan dengan aspek saintifik.
3. Pelaksanaan proyek dengan pendampingan secara intensif didapatkan hasil bahwa guru mampu memfasilitasi proses pembelajaran berbasis proyek dengan baik dan terstruktur. Selain itu, siswa juga dilibatkan secara aktif dan mampu mengimplementasikan aspek-aspek literasi sains.
4. Refleksi dan evaluasi, didapatkan hasil peningkatan literasi sains siswa yang cukup signifikan dan guru mampu merancang serta mengimplementasikan P5 yang terintegrasi dengan literasi sains.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan memberikan perubahan positif dalam pemahaman dan praktik guru serta dalam peningkatan literasi sains siswa. Pendampingan ini sangat sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa dan kompetensi abad 21. P5 tidak hanya memperkuat profil pelajar Pancasila, tetapi juga membekali siswa dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi warga negara yang aktif, kritis, dan berdaya saing di era global (Wiyati dkk., 2025). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) membuka peluang besar bagi sekolah untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang holistik dan kontekstual. Dengan terciptanya pembelajaran yang mendukung penguatan profil pelajar Pancasila maka nantinya diharapkan tercipta peserta didik yang kompeten (Budiman dkk., 2024). Integrasi P5 dengan literasi sains mendorong siswa untuk tidak hanya memahami ilmu pengetahuan sebagai konsep teoritis, tetapi juga sebagai alat berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi selaras dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang menekankan pada pembelajaran berpusat pada

peserta didik, berwawasan proyek, dan bermakna, yang dapat memungkinkan guru untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan literasi mereka dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam proyek-proyek Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Fatrah dkk., 2024). Literasi sains memiliki posisi penting karena literasi sains mempunyai kemampuan memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip sains menggunakan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang berhubungan dengan sains untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, serta pengambilan keputusan yang dibutuhkan dalam mengatasi isu-isu berbasis sains (Safar dkk, 2023). Kemampuan literasi sains sangat relevan dalam mendukung pengembangan Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam aspek berpikir kritis, kreatif, dan bernalar ilmiah. Literasi sains, tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga siswa dapat mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari serta membangun keterampilan berpikir siswa. Integrasi literasi sains dalam P5 memberikan pengalaman nyata, eksplorasi, pemecahan masalah berbasis proyek. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif, *problem solver*, peka dan kolaboratif. Oleh karena itu, pendampingan kepada guru dalam merancang proyek yang bermuatan literasi sains menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan siswa. Berikut dokumentasi dari kegiatan pengabdian tersebut.



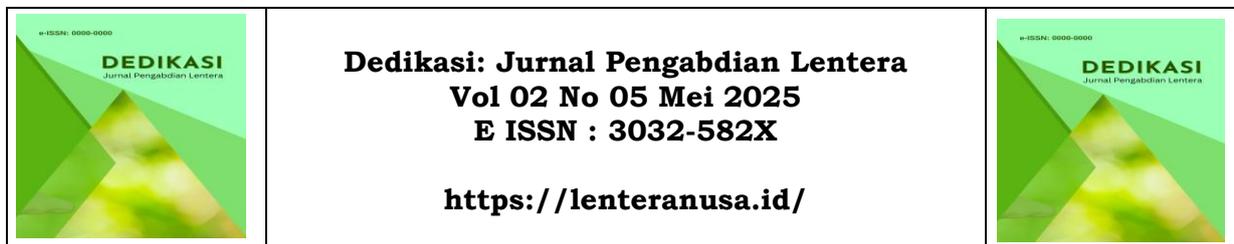
Gambar 1. Kegiatan workshop perancangan proyek

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang proyek pembelajaran yang kontekstual, serta menumbuhkan minat dan kemampuan berpikir ilmiah siswa melalui pendekatan berbasis proyek. Kehadiran tim PKM disambut baik oleh pihak sekolah, yang menunjukkan antusiasme tinggi terhadap inovasi pembelajaran. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya peningkatan kapasitas guru dalam merancang pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan literasi sains di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi sains siswa. Proyek berbasis tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mendorong siswa untuk berpikir ilmiah dan peduli terhadap lingkungan serta dapat mengaitkan dengan literasi sains. Di sisi lain, pendampingan juga berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek yang integratif dan berpusat pada siswa.

Dengan demikian, pendekatan ini dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam penguatan literasi sains di sekolah dasar, khususnya dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Keberlanjutan



pendampingan, kolaborasi antar guru, serta dukungan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi P5 dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astria, F. P., Wardani, K. S. K., Nurwahidah, N., & Hasnawati, H. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Sains (KLS) Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Sains. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2744–2752. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.1064>
- Budiman, M. A., Listyarini, I., Wardana, M. Y. S., & Ismanto, H. S. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila DI SDN KALICARI 01 KOTA SEMARANG. *Wawasan Pendidikan*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.26877/wp.v4i1.16456>
- Dewi, N.L.P.J, Lasmawan, I.W, Margunayasa, I.G. (2024). Peningkatan Literasi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui E-Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1). 144-158.
- Fatrah, Liana, R., & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2024). Integrasi Literasi Dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum PAI Di SMK Negeri 1 Sangatta Utara. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 2(2), 139–154. <https://doi.org/10.71382/sinova.v2i2.143>
- Fitriyani, F., Suyidno, S., & Perdana, R. (2023). Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik Melalui Problem-Based Learning Dipadu STEM Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika*, 10(2), 209–225. <https://doi.org/10.36706/jipf.v10i2.23022>
- Handoko, B., Mustadi, A., & Febrilia, Y. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SD Negeri 1 Bantul. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(5), 876–892. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6126>
- Irsan, I. (2021). Implemensi Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5631–5639. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1682>
- Latif, A., Pahru, S., & Muzakkar, A. (2022). Studi Kritis Tentang Literasi Sains dan Problematikanya di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9878–9886. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4023>
- Safira, S., Maghfirah, A.R., Ali, R.T., (2023). Kriteria Literasi Sains untuk Sekolah Menengah Pertama. *Journal Of Education Sciences and Teacher Training*, 12(2), <http://dx.doi.org/10.22373/ji.v12i2.21407>
- Wiyati, I., Yuliana, E., Kanzunidin, M., & Rondli, W. S. (2025). *Transformasi pembelajaran abad 21: Menggali praktik baik implementasi P5 dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar.*
- Yuliati, Y. (2017). Literasi Sains Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.592>